
ANALISIS KESALAHAN PENULISAN KATA BAKU DALAM TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS

Oktavian Yoga Pratama Yahya¹, Muslim²

¹²Univeristas Rokania; Indonesia

Correspondence E-mail; Yogaoktaviian15@gmail.com

Submitted: 12/01/2026

Revised: 11/02/2026

Accepted: 26/02/2026

Published: 14/03/2026

Abstract

Writing skills are one of the essential language competencies in Indonesian language learning because they are closely related to students' critical, logical, and systematic thinking abilities. Through writing activities, students are not only expected to express their ideas in written form but also to organize their thoughts coherently and apply appropriate language rules according to academic contexts. This study employed a qualitative approach with a case study design aimed at analyzing the use of standard vocabulary in observation report texts written by tenth-grade students of SMAN 1 Kunto Darussalam, Rokan Hulu. The research data consisted of observation report texts with a sample of 30 students. Data were collected through documentation and observation, while data analysis involved identifying non-standard words and classifying errors based on affixation, reduplication, and compounding according to EBI sixth edition. The results showed that students still frequently used non-standard words influenced by everyday spoken language, limited understanding of standard spelling rules, and lack of structured writing practice. Therefore, continuous guidance is needed to improve students' accuracy in using standard vocabulary.

Keywords

Observation Report Text; Standard Words; Word Errors; Writing



© 2026 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

PENDAHULUAN

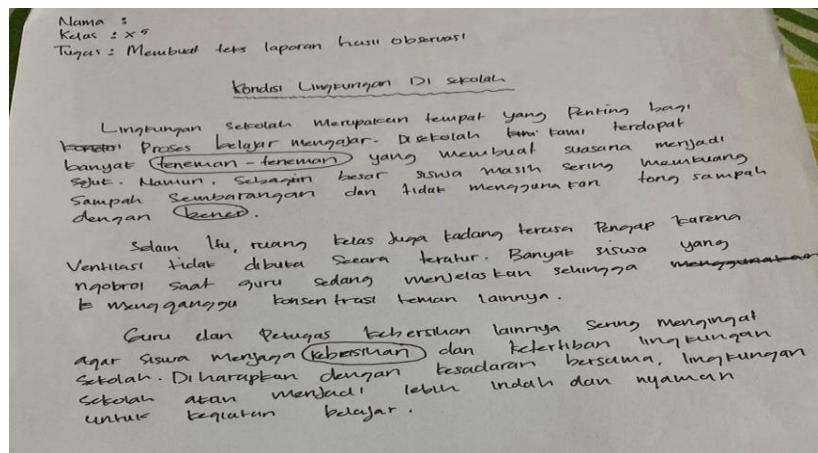
Keterampilan menulis merupakan salah satu kompetensi berbahasa yang memiliki peran penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis, logis, dan sistematis peserta didik (Alpriyani et al., 2019). Melalui kegiatan menulis, peserta didik tidak hanya dituntut untuk menuangkan gagasan secara tertulis, tetapi juga diharapkan mampu mengorganisasikan ide secara runtut serta menerapkan kaidah kebahasaan yang sesuai dengan konteks akademik (Dalman, 2020). Oleh karena itu, pembelajaran menulis menjadi sarana strategis dalam membentuk kemampuan literasi akademik siswa pada jenjang pendidikan menengah.

Dalam konteks pembelajaran formal, kualitas tulisan tidak hanya ditentukan oleh kedalaman isi, tetapi juga oleh ketepatan penggunaan bahasa baku sebagai standar komunikasi ilmiah (Ghufron, 2019). Bahasa baku berfungsi sebagai alat pemersatu dan penjamin kejelasan makna dalam berbagai bentuk teks akademik, termasuk karya tulis ilmiah dan teks pembelajaran di sekolah (Rohmah & Saniro, 2023). Penguasaan kata baku menjadi kompetensi mendasar yang harus dimiliki siswa sekolah menengah atas karena pada jenjang ini siswa mulai diarahkan pada kegiatan literasi yang menuntut keformalan dan ketepatan berbahasa (Wahyuni et al., 2024).

Salah satu jenis teks dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang menuntut penggunaan kata baku secara konsisten adalah Teks Laporan Hasil Observasi (Kosasih, 2017). Teks ini disusun berdasarkan hasil pengamatan terhadap suatu objek secara sistematis, faktual, dan objektif sehingga menuntut penggunaan bahasa yang lugas, formal, dan sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku (Kaffah et al., 2021). Ketepatan penggunaan kata baku dalam Teks Laporan Hasil Observasi menjadi aspek penting karena berpengaruh langsung terhadap kejelasan informasi, objektivitas laporan, serta kualitas akademik tulisan siswa (Nilawati et al., 2025).

Namun demikian, realitas pembelajaran menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menggunakan kata baku secara tepat masih tergolong rendah (Salim et al., 2024a). Kesalahan penggunaan kata baku dalam tulisan siswa masih sering ditemukan, seperti penggunaan bentuk kata tidak baku, kesalahan penulisan kata serapan, ketidaktepatan afiksasi, serta pengaruh bahasa lisan dan bahasa daerah yang terbawa ke dalam tulisan formal (Chaer, 2018; Dalman, 2018). Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap kaidah kebahasaan, khususnya terkait penggunaan kata baku, masih memerlukan perhatian yang lebih serius dalam pembelajaran Bahasa Indonesia (Maryaningsih, 2023).

Permasalahan tersebut juga ditemukan berdasarkan observasi awal peneliti melalui analisis dokumen tugas menulis berupa Teks Laporan Hasil Observasi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Kunto Darussalam. Hasil pengamatan terhadap salah satu tulisan siswa menunjukkan masih adanya penggunaan kata tidak baku, ketidaktepatan penulisan kata serapan, serta pemilihan diksi yang dipengaruhi oleh bahasa sehari-hari. Contoh temuan data yang berkaitan dengan kesalahan penulisan kata baku pada Teks laporan hasil pengamatan murid kelas 10 SMA Negeri 1 Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Hasil Laporan Observasi Siswa mengenai Kondisi Lingkungan di Sekolah

Dalam salah satu Teks laporan hasil pengamatan yang disusun oleh murid kelas X SMA Negeri 1 Kunto Darussalam, Kabupaten Rokan Hulu, teridentifikasi adanya penggunaan kata yang tidak sesuai dengan pedoman Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) edisi VI. Sebagai contoh, dalam teks tersebut terdapat penulisan kata “*teman-teman*” yang tergolong tidak baku. Berdasarkan ketentuan EBI edisi VI, bentuk yang tepat adalah “*tanaman-tanaman*.” Kata *tanaman-tanaman* merupakan bentuk baku yang lebih tepat digunakan dan lebih mudah dipahami oleh pembaca, khususnya dalam laporan observasi yang membahas kondisi lingkungan sekolah (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2016).

Selain itu, ditemukan pula penggunaan kata “*bener*” yang tidak baku. Berdasarkan EBI edisi ke-VI, bentuk baku yang benar adalah “*benar*”, yang berarti betul atau tidak salah (Putrayasa, 2020). Selanjutnya, pada paragraf ketiga laporan tersebut, terdapat kata “*kebersihan*” yang juga tidak sesuai dengan kaidah bahasa baku. Berdasarkan EBI edisi ke-VI, bentuk bakunya adalah “*kebersihan*”, yang bermakna keadaan bersih (Rahmawati, 2021).

Temuan observasi awal tersebut mengindikasikan bahwa siswa belum sepenuhnya mampu menerapkan kaidah bahasa baku secara konsisten dalam penulisan Teks Laporan Hasil Observasi,

meskipun teks tersebut menuntut objektivitas dan keformalan bahasa (Isnaini Faizah & Mulyani, 2025). Temuan lapangan tersebut sejalan dengan hasil penelitian terdahulu. Salim et al. (2024) dalam penelitiannya terhadap karangan eksposisi siswa sekolah dasar menemukan bahwa kesalahan penggunaan kata baku masih didominasi oleh kesalahan morfologis, seperti afiksasi yang tidak tepat, penggunaan bentuk kata tidak baku, serta pengaruh bahasa daerah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap kaidah pembentukan kata baku masih tergolong rendah. Namun, penelitian tersebut terbatas pada jenjang sekolah dasar dan jenis teks eksposisi, sehingga belum menggambarkan penggunaan kata baku dalam teks akademik yang lebih kompleks.

Penelitian pada jenjang sekolah menengah atas dilakukan oleh Hayun & Abubakar (2023) yang menganalisis kesalahan penggunaan kata baku dalam Teks Laporan Hasil Observasi siswa kelas X. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan dominan meliputi penggantian huruf yang tidak tepat, pemilihan kata yang tidak sesuai konteks, serta penggunaan bentuk kata tidak baku akibat pengaruh bahasa lisan. Meskipun relevan dengan konteks penelitian ini, penelitian tersebut belum mengklasifikasikan kesalahan berdasarkan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia edisi VI dan belum dikaitkan secara langsung dengan tuntutan literasi akademik dalam Kurikulum Merdeka.

Penelitian lain dilakukan oleh Maryaningsih (2023) menunjukkan bahwa siswa sekolah menengah pertama masih menghadapi kesulitan dalam membedakan penggunaan kata baku dan tidak baku ketika mengerjakan tugas menulis. Permasalahan tersebut dipengaruhi oleh kurangnya kesempatan berlatih menulis serta minimnya umpan balik perbaikan dari guru terhadap hasil tulisan siswa. Meskipun demikian, penelitian tersebut belum secara khusus menelaah penggunaan bahasa pada Teks Laporan Hasil Observasi yang termasuk dalam jenis teks akademik yang menuntut objektivitas serta ketepatan penggunaan bahasa.

Selanjutnya, Dewi et al. (2025) yang menganalisis karangan narasi siswa sekolah dasar menemukan bahwa kesalahan penggunaan kata baku banyak terjadi pada aspek afiksasi, reduplikasi, dan penggabungan kata. Temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap aturan pembentukan kata baku masih terbatas. Namun demikian, fokus penelitian pada teks narasi dan jenjang sekolah dasar menjadikan hasil penelitian tersebut belum sepenuhnya relevan untuk menggambarkan kesalahan penggunaan kata baku dalam Teks Laporan Hasil Observasi siswa sekolah menengah atas.

Selain itu, Privana & al. (2021) mengemukakan bahwa munculnya penggunaan kata tidak baku dalam tulisan siswa banyak dipengaruhi oleh kebiasaan menggunakan bahasa yang bersifat informal serta rendahnya frekuensi membaca teks yang menggunakan bahasa formal. Penelitian tersebut memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan dalam penggunaan kata baku. Namun demikian, kajian terhadap data autentik berupa teks laporan tertulis yang dihasilkan siswa masih tergolong terbatas karena penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada pengumpulan data melalui angket dan observasi secara umum.

Berdasarkan telaah terhadap penelitian-penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa kajian mengenai kesalahan penggunaan kata baku dalam tulisan siswa telah banyak dilakukan, tetapi masih didominasi pada jenjang sekolah dasar dan sekolah menengah pertama serta pada jenis teks eksposisi dan narasi. Penelitian yang secara khusus mengkaji kesalahan penggunaan kata baku dalam Teks Laporan Hasil Observasi pada jenjang sekolah menengah atas masih relatif terbatas. Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu belum menggunakan Ejaan Bahasa Indonesia edisi VI sebagai acuan utama dalam menganalisis kesalahan kata baku.

Di sisi lain, konteks implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan penguatan literasi akademik, ketepatan penggunaan bahasa baku, serta kemampuan menulis teks faktual dan objektif juga belum banyak dikaitkan secara eksplisit dalam penelitian-penelitian sebelumnya (Kemendikbud, 2022). Padahal, kurikulum ini menuntut siswa untuk mampu menghasilkan teks akademik yang sesuai dengan kaidah kebahasaan terbaru.

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan hasil kajian terhadap penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa penelitian yang secara khusus membahas kesalahan penulisan kata baku dalam Teks Laporan Hasil Observasi pada siswa kelas X sekolah menengah atas dengan berpedoman pada kaidah Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) edisi VI serta dikaitkan dengan implementasi Kurikulum Merdeka masih belum banyak dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini memusatkan perhatian pada analisis penggunaan kata baku dalam Teks Laporan Hasil Observasi yang ditulis oleh siswa kelas X. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penggunaan kata baku dalam Teks Laporan Hasil Observasi yang dibuat oleh siswa kelas X SMA Negeri 1 Kunto Darussalam. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis berbagai bentuk kesalahan penulisan kata baku berdasarkan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia edisi VI. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran menulis Teks Laporan Hasil Observasi sekaligus mendukung penguatan literasi

akademik dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus karena data yang diperoleh berupa kata dan narasi. Kasus yang dikaji adalah naskah laporan hasil observasi karya siswa kelas X SMA Negeri 1 Kunto Darussalam, Kabupaten Rokan Hulu. Data dianalisis menggunakan teknik analisis kesalahan berbahasa yang berfokus pada penggunaan kata baku berdasarkan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) edisi VI, dengan tujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk kesalahan penggunaan kata baku yang terdapat dalam tulisan siswa (Tanjung, 2018).

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Kunto Darussalam, Kabupaten Rokan Hulu, yang berjumlah 30 orang. Jumlah tersebut dinilai memadai untuk penelitian kualitatif yang berbasis pada analisis teks (Sugiyono, 2017). Objek penelitian ini berupa teks laporan hasil observasi yang ditulis oleh peserta didik melalui penugasan menulis dengan tema bebas. Penugasan tersebut bertujuan untuk memperoleh data autentik mengenai penggunaan bahasa tulis siswa (Dalman, 2020). Pengumpulan data dilaksanakan pada tanggal 17 November 2025, dengan menggunakan teknik dokumentasi dan observasi terhadap hasil tulisan peserta didik, karena teknik tersebut efektif dalam penelitian kebahasaan berbasis teks (Arikunto, 2020). Instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman analisis kata baku yang disusun berdasarkan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) edisi ke-VI (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2022).

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu dengan mengumpulkan teks laporan hasil observasi karya siswa sebagai bahan analisis, kemudian mengidentifikasi data dengan menelusuri penggunaan kata tidak baku dalam teks, serta mengklasifikasikan data ke dalam kategori kesalahan berdasarkan bentuk ketidakbakuan kata yang ditemukan (Isnaini Faizah & Mulyani, 2025). Analisis kesalahan penggunaan kata baku dalam penelitian ini difokuskan pada tiga aspek, yaitu kesalahan afiksasi, reduplikasi, dan kompositum, karena ketiga aspek tersebut merupakan bentuk kesalahan morfologis yang paling sering muncul dalam tulisan siswa (Putrayasa, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan analisis Teks Laporan Hasil Observasi peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Kunto Darussalam, ditemukan beragam bentuk kesalahan penggunaan kata baku yang sering muncul dalam penulisan formal siswa. Kesalahan ini muncul terutama pada tiga aspek utama, yaitu afiksasi, reduplikasi, dan kata majemuk (kompositum) (Siregar & Harahap, 2023). Kata-kata tidak baku yang ditemukan menyebabkan kalimat menjadi tidak jelas, kurang rapi, dan dapat menyulitkan pembaca dalam memahami maksud teks (Kurniawan, 2023). Berikut disajikan beberapa contoh kata tidak baku beserta padanan kata bakunya yang diambil dari kalimat asli tulisan siswa.

Tabel 1. Teks Hasil Laporan Observasi Siswa

No	Kata Tidak Baku	Kata Baku	Contoh Kalimat Siswa
1	Ampe	Sampai	"Ampe baju-baju murah meriah harganya juga lumayan miring kalo pintar nawar."
2	Gampang	Mudah	"Namun fokus mereka terlihat gampang teralih."
3	Belom	Belum	"Tapi sebagian meja masih ada sisa bungkus makanan yang belom dibereskan."
4	Cepet-cepet	Cepat-cepat	"Selain itu ada beberapa makanan yang dipajang tanpa penutup, sehingga kayanya bisa cepet-cepet kotor atau terkena abu."
5	Brantakan	Berantakan	"Disudut kantin, ada beberapa siswa yang ngerjain tugas sambil makan, sehingga meja mereka terlihat agak berantakan."
6	Jejeret	Jejer	"Lantai pasar sebagian sudah dipel oleh petugas kebersihan, tetapi ada beberapa sudut yang tampak jejeret oleh air kotor."
7	Ngering	Kering	"Di depan kelas, beberapa pot tanaman tampak ngering karena kurang disiram."
8	Nyampah	Sampah	"Jangan nyampah di sini."
9	Bajibun	Banyak	"Ada bajibun orang yang datang ke acara itu."
10	Rame	Ramai	"Pasar itu hari ini sangat rame."
11	Nggak	Tidak	"Saya nggak setuju dengan pendapat itu."
12	Mawat	Mati	"Ia menghadapi mawat dengan berani."
13	Seger	Segar	"Minuman ini bikin badan seger."
14	Maksa	Memaksa	"Dia maksa saya ikut."
15	Ngelihat	Melihat	"Saya ngelihat pemandangan itu."

Dari tabel 1 terlihat bahwa peserta didik masih sering menulis kata-kata tidak baku yang berasal dari ragam lisan, bahasa sehari-hari, atau bahasa informal populer di kalangan remaja (Lubis & Nasution, 2020). Beberapa kata, seperti "*ampe*", "*gampang*", "*belom*", dan "*nggak*", menunjukkan adaptasi fonologis dari bentuk baku menjadi bentuk yang lebih mudah diucapkan atau lebih cepat

ditulis (Irawan & Andheska, 2024). Kata-kata ini lazim dalam komunikasi lisan sehari-hari, tetapi menimbulkan kesalahan apabila digunakan dalam konteks penulisan akademik atau formal.

Selain itu, kata-kata yang mengalami reduplikasi tidak baku seperti "*cepat-cepet*" untuk "*cepat-cepat*", atau bentuk kata majemuk yang salah seperti "*jejeret*" untuk "*jejer*", menunjukkan kurangnya pemahaman siswa terhadap kaidah pembentukan kata baku (Permatasari, 2022). Penggunaan kata-kata tidak baku ini menyebabkan penyampaian informasi menjadi ambigu dan kalimat menjadi kurang efektif, karena pembaca harus menafsirkan maksud penulis berdasarkan konteks, bukan dari kata itu sendiri.

Temuan lain yang menonjol adalah penggunaan kata yang bersifat ekspresif informal, misalnya "*nyampah*", "*bajibun*", "*rame*", dan "*seger*" (Yuliana & Pramono, 2024). Kata-kata ini meskipun mudah dipahami secara lisan, tidak sesuai dengan kaidah penulisan baku. Frekuensi penggunaan kata tidak baku cukup tinggi, yang menunjukkan bahwa siswa masih cenderung menulis sesuai kebiasaan berbicara sehari-hari, tanpa memperhatikan konteks formal laporan.

Secara keseluruhan, Hasil penelitian menunjukkan konsistensi kesalahan kata baku di semua teks laporan siswa, dengan kecenderungan munculnya kata-kata informal atau modifikasi fonologis (Arifin & Tasai, 2019). Temuan ini memberikan gambaran jelas bahwa pemahaman tentang kata baku masih perlu diperkuat melalui pembelajaran yang sistematis dan berulang.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan kata tidak baku dalam Teks Laporan Hasil Observasi siswa kelas X masih menjadi fenomena yang dominan dan sistematis (Harsiati et al., 2017). Secara umum, kesalahan tersebut memperlihatkan kecenderungan kuat siswa dalam memindahkan ragam bahasa lisan ke dalam ragam bahasa tulis formal. Kondisi ini menandakan bahwa kompetensi kebahasaan siswa dalam membedakan konteks penggunaan bahasa belum berkembang secara optimal, khususnya pada teks akademik yang menuntut ketepatan diksi dan kepatuhan terhadap kaidah kebahasaan.

Jika disistematisasi, kesalahan yang muncul dapat dikategorikan sebagai kesalahan leksikal dan morfologis. Kesalahan leksikal tampak pada pemilihan kosakata yang tidak memiliki legitimasi normatif dalam bahasa Indonesia baku, sedangkan kesalahan morfologis terlihat dari penghilangan, penggantian, atau penyederhanaan afiks yang tidak sesuai kaidah (Chaer, 2015; Alwi et al., 2014). Pola ini mengindikasikan bahwa siswa belum sepenuhnya menguasai mekanisme pembentukan kata baku dalam bahasa Indonesia tulis. Dalam kerangka teori analisis kesalahan berbahasa (*error*

analysis), temuan ini dapat dipahami sebagai bagian dari proses pemerolehan bahasa. Corder menegaskan bahwa kesalahan bukan sekadar penyimpangan, melainkan refleksi dari sistem bahasa internal pembelajar (Tarigan, 2005); Ellis, 2015). Dengan demikian, kesalahan penggunaan kata baku yang ditemukan dalam penelitian ini mencerminkan tahap perkembangan kompetensi linguistik siswa, bukan semata-mata ketidaktahuan terhadap aturan.

Hasil penelitian ini memiliki kesesuaian dengan berbagai temuan dalam jurnal ilmiah. Penelitian Rahmawati (2021) mengungkapkan bahwa kesalahan kata baku dalam teks siswa SMA sebagian besar disebabkan oleh dominasi bahasa lisan dalam kehidupan sehari-hari. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Aprilianti (2022) yang menyatakan bahwa minimnya pembiasaan menulis dengan standar bahasa formal menyebabkan siswa kesulitan mempertahankan konsistensi kebahasaan dalam teks laporan. Dialog ini menunjukkan bahwa fenomena yang ditemukan bukan bersifat lokal, melainkan umum pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Lebih lanjut, penelitian Marlina et al. (2024) menegaskan bahwa lemahnya penguasaan kosakata baku berkorelasi dengan rendahnya kesadaran berbahasa (*language awareness*) siswa. Kesadaran berbahasa merupakan kemampuan metalinguistik yang memungkinkan siswa merefleksikan bentuk bahasa yang digunakan. Ketika kesadaran ini belum terbentuk, siswa cenderung mengandalkan kebiasaan tutur sebagai rujukan utama dalam menulis. Namun, terdapat pula temuan yang menunjukkan sudut pandang berbeda. Wibowo (2020) menemukan bahwa intensitas latihan penyuntingan teks dan penggunaan model teks baku mampu menekan tingkat kesalahan kata baku secara signifikan. Perbedaan ini menunjukkan bahwa kesalahan kebahasaan bukan kondisi yang statis, melainkan dapat diminimalkan melalui strategi pembelajaran yang tepat dan berkelanjutan.

Di dalam lingkup Kurikulum Merdeka, hasil penelitian ini memperoleh kaitan dan penting sekali. Kurikulum Merdeka menekankan penguatan literasi, termasuk kemampuan menulis teks faktual secara akurat dan bertanggung jawab (Kemendikbudristek, 2022). Dominasi kesalahan kata baku dalam teks siswa menunjukkan bahwa capaian literasi akademik belum sepenuhnya selaras dengan tujuan kurikulum, khususnya pada aspek kebahasaan.

Secara afirmatif, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa analisis kesalahan berbahasa merupakan alat evaluatif yang efektif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Kesalahan yang ditemukan dapat dijadikan dasar perancangan pembelajaran remedial, penguatan kosakata baku, serta peningkatan kemampuan penyuntingan bahasa siswa (Nurhadi, 2019; Mahsun, 2017).

Sebaliknya, secara antitetis, hasil penelitian ini menantang asumsi bahwa siswa sekolah menengah telah memiliki kematangan berbahasa tulis. Fakta empiris menunjukkan bahwa penguasaan bahasa baku masih memerlukan pendampingan pedagogis yang konsisten, terutama dalam konteks penulisan akademik. Oleh karena itu, pembelajaran menulis perlu diarahkan tidak hanya pada struktur dan isi teks, tetapi juga pada ketepatan dan kesantunan bahasa.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa kesalahan penggunaan kata baku dalam Teks Laporan Hasil Observasi merupakan hal pedagogis yang kompleks. Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor linguistik, kebiasaan berbahasa, dan praktik pembelajaran. Dialog antara temuan penelitian dan kajian terdahulu menguatkan kesimpulan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia harus menempatkan aspek kebahasaan sebagai fokus utama, sejalan dengan tuntutan literasi akademik.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penguasaan kata baku sesuai Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) Edisi VI merupakan aspek penting dalam keterampilan berbahasa Indonesia, khususnya dalam kegiatan menulis Teks Laporan Hasil Observasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa siswa kelas X SMA Negeri 1 Kunto Darussalam masih banyak melakukan kesalahan penggunaan kata baku, baik dalam bentuk penghilangan huruf, perubahan bunyi, penggunaan kata ragam lisan, hingga pemilihan kata yang tidak sesuai kaidah. Kesalahan tersebut umumnya dipengaruhi oleh kebiasaan berbahasa sehari-hari, rendahnya pemahaman terhadap aturan ejaan dan kosakata baku, serta kurangnya latihan menulis secara terarah. Kesalahan-kesalahan tersebut berdampak pada ketidakjelasan makna kalimat dan menurunkan kualitas tulisan siswa, khususnya dalam Teks Laporan Hasil Observasi yang menuntut bahasa objektif, jelas, dan formal. Selain itu, penelitian ini menegaskan bahwa kemampuan menulis yang baik tidak hanya bergantung pada ide atau isi tulisan, tetapi juga pada ketepatan penggunaan bahasa, terutama kata baku dan struktur kalimat.

Maka dari itu, peran pendidik sangat dibutuhkan dalam memberikan arahan, semangat, serta berlatih terus menerus kepada peserta didik agar terbiasa menggunakan bahasa Indonesia yang bagus dan tepat. Dengan pembiasaan membaca, menulis, serta pemahaman yang konsisten terhadap kaidah bahasa baku, diharapkan kesalahan penggunaan kata baku dalam Teks Laporan Hasil Observasi dapat diminimalkan dan kemampuan berbahasa siswa dapat meningkat secara

signifikan.

REFERENSI

- Alpriyani, N., Ganing, N. N., & Kristiantari, R. (2019). Kontribusi Kemampuan Berpikir Kritis Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Pada Siswa Kelas V. *Thinking Skills and Creativity Journal*, 2(2), 73–82.
- Alwi, H., Dardjowidjojo, S., Lapoliwa, H., & Moeliono, A. M. (2014). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* (4, Ed.). Balai Pustaka.
- Aprilianti, D. (2022). Penggunaan Kata Baku dalam Teks Laporan Hasil Observasi. *Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa*.
- Arifin, Z., & Tasai, A. (2019). *Cermat Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Akademika Pressindo.
- Bahasa, B. P. dan P. (2022). *Ejaan Bahasa Indonesia Edisi VI*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Chaer, A. (2018). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman. (2020). *Keterampilan Menulis*. Depok, Jawa Barat: RajaGrafindo Persada.
- Dewi, A., Darmuki, A., & Farhurohman, I. (2025). Analisis Kesalahan Penggunaan Kata Baku dalam Karangan Narasi Siswa Kelas VI Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2).
- Ellis, R. (2015). *Understanding Second Language Acquisition*. Oxford University Press.
- Friska Ainur Rohmah, & Roma Kyo Kae Saniro. (2023). Penguasaan Bahasa Baku Bahasa Indonesia dalam Lingkungan Mahasiswa Asrama Universitas Andalas Tahun 2023. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 13(1), 8–14. <https://doi.org/10.37630/jpb.v13i1.1438>
- Ghufron, S. (2019). Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah: Kajian Aspek Kebahasaan. *Media Didaktika*, 5(2), 109–120.
- Harsiati, T., Trianto, A., & Kosasih, E. (2017). *Bahasa Indonesia Buku Siswa SMA/MA Kelas X*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hayun, S., & Abubakar, A. (2023). Analisis Kesalahan Penggunaan Kata Baku Pada Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 2 Halmahera Utara. *Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Khairun*, 21(2). <https://doi.org/10.33387/j.edu.v21i2.xxxx>
- Irawan, D., & Andheska, H. (2024). Kesalahan Leksikal dan Morfologis dalam Teks Akademik Siswa SMA. *Jurnal Bahasa Dan Pembelajaran*, 9(1), 22–33.
- Isnaini Faizah, I., & Mulyani, M. (2025). Kesalahan Berbahasa dalam Penulisan Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VIII. *Seulas Pinang: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(2), 90–98.
- Kaffah, N. F., Rohaeti, E. E., & Abdurrahman, D. (2021). 56 | *The Study of Structure and Linguistic Rules in Writing Observation Results of Report Text at Senior High School*. 4.
- Kemendikbud. (2022). *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kemendikbudristek. (2022). *Kurikulum Merdeka. Dokumen Kebijakan*.
- Kosasih. (2017). Keterampilan Menulis Teks Laporan. *Jurnal Pendidikan Bahasa*.
- Kurniawan. (2023). Evaluasi Bahasa Tulis Siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa*.
- Lubis, S., & Nasution, R. (2020). Pengaruh Ragam Bahasa Lisan terhadap Bahasa Tulis Peserta Didik. *Jurnal Edukasi Bahasa*, 4(1), 55–66.

- Mahsun. (2017). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Depok, Jawa Barat: RajaGrafindo Persada.
- Marlina, R. P., Mubarock, W. F., & Al-Fahad, M. F. (2024). Analisis Tindak Tutur Dalam Film Ali Dan Ratu-Ratu Queens Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA. *Triangulasi: Jurnal Pendidikan Kebahasaan, Kesastraan, Dan Pembelajaran*, 4(2), 49–57. <https://doi.org/10.55215/triangulasi.v4i2.10927>
- Maryaningsih, R. (2023). Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menulis Kata Baku Dan Tidak Baku Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Memace: Jurnal Linguistik, Pendidikan Bahasa Indonesia Dan Asing*, 1(2), 55–59.
- Nilawati, Shanty, I. L., Elfitra, L., Irawan, D., Andheska, H., & Leoni, T. D. (2025). Kemahiran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VIII SMPN 6 Tanjungpinang Tahun Pelajaran 2024/2025. *Jurnal Idiomatik Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(1), 10–14. <https://doi.org/10.46918/idiomatik.v8i1.2597>
- Nurhadi. (2019). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Permatasari, D. A. (2022). Kesalahan Berbahasa dalam Teks Laporan Hasil Observasi Siswa SMA. *Jurnal KIBASP*, 6(2), 189–198.
- Privana, & al., et. (2021). Faktor Penyebab Penggunaan Kata Tidak Baku dalam Tulisan Siswa. *Jurnal Bahasa Indonesia*.
- Putrayasa, I. B. (2020). *Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Refika Aditama.
- Rahmawati, I. A. (2021). Analisis Kesalahan Kata Baku dalam Teks Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*.
- Ratnawati, Haslinda, & Akhir, M. (2022). Keefektifan Penggunaan Video Pembelajaran Terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Aufklarung: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pembelajarannya*, 1(4). <https://etdci.org/journal/AUFKLARUNG/index>
- Salim, S., Indriyanto, K., & Sari, S. (2024a). Analisis Kesalahan Penggunaan Kata Baku dalam Karangan Eksposisi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 10(3). <https://doi.org/10.31949/educatio.v10i3.9025>
- Salim, S., Indriyanto, K., & Sari, S. (2024b). Analisis Kesalahan Penggunaan Kata Baku dalam Karangan Eksposisi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 10(3). <https://doi.org/10.31949/educatio.v10i3.9025>
- Siregar, R., & Harahap, L. (2023). Analisis Kesalahan Afiksasi dalam Tulisan Formal Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 11(1), 77–88.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Tanjung, S. R. (2018). Analisis Kesalahan Penggunaan Kata Baku Pada Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X MAN 2 Model Medantahun Pembelajaran 2016/2017. *Jurnal Bahasa*, 7(1).
- Tarigan, H. G. (2005). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa. <https://perpustakaan.kemdikbud.go.id>
- Wahyuni, W., Sudika, N., & Ramdhani, M. (2024). Analisis Kemampuan Penggunaan Bahasa Indonesia Baku Dalam Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa Universitas Mataram. *Prosiding Seminar Nasional Sosial Dan Humaniora*, 1(1). <https://proceeding.unram.ac.id/index.php/semnassoshum>
- Wibowo, A. (2020). Model Teks dan Ketepatan Bahasa Tulis Siswa. *Gramatika: Jurnal Ilmiah Kebahasaan*.
- Yuliana, E., & Pramono, S. (2024). Kesadaran Berbahasa dan Ketepatan Kata Baku dalam

Penulisan Akademik. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 10(3), 201–212.